

Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Yuniar Amalia^{1*}, Baharuddin Semmaila², Fyrdha Faradyba³

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

email korespondensi : yuniaramalia41@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Manajemen modal kerja diproksikan dengan *Cash Conversion Cycle*, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, sedangkan profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian mencakup 31 perusahaan, sedangkan sampel terdiri atas 23 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan laporan keuangan dan ketersediaan data penelitian. Dengan periode pengamatan tiga tahun, diperoleh 69 observasi. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Teknik analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. *Current Ratio* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara simultan, *Cash Conversion Cycle* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,620 menunjukkan bahwa 62 persen variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh manajemen modal kerja dan likuiditas, sedangkan 38 persen sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan siklus kas yang efektif dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek secara memadai dapat mendukung peningkatan profitabilitas. Implikasi penelitian menekankan pentingnya optimalisasi modal kerja dan pengendalian likuiditas bagi manajemen, sekaligus memberikan informasi relevan bagi investor dalam menilai kinerja keuangan.

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja; Likuiditas; Profitabilitas; Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman; BEI

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengelola seluruh sumber daya secara efektif dan efisien agar mampu mempertahankan kelangsungan usaha serta meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan tidak hanya dituntut meningkatkan volume penjualan, tetapi juga harus mampu menghasilkan laba secara optimal. Kemampuan menghasilkan laba menjadi salah satu indikator utama yang digunakan oleh manajemen, investor, dan kreditur dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu (Brigham & Houston, 2022; Kasmir, 2021).

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia karena menghasilkan berbagai produk yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Karakteristik tersebut menjadikan permintaan terhadap produk makanan dan minuman relatif stabil dibandingkan dengan sejumlah sektor lainnya. Meskipun demikian, perusahaan pada subsektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan daya beli masyarakat, persaingan usaha, risiko kerusakan persediaan, serta meningkatnya tuntutan efisiensi operasional. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan mengelola keuangan secara optimal agar dapat mempertahankan kegiatan operasional sekaligus mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian aset lancar serta kewajiban lancar yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang tidak efektif dapat menyebabkan kelebihan dana pada aset lancar atau kekurangan kas untuk membiayai kegiatan operasional. Kelebihan modal kerja dapat menimbulkan dana menganggur, sedangkan kekurangan modal kerja dapat menghambat proses produksi, penjualan, dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola kas, persediaan, piutang, dan utang usaha secara terintegrasi agar dana yang tertanam dalam aktivitas operasional dapat dikonversi kembali menjadi kas secara efisien.

Efisiensi manajemen modal kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cash Conversion Cycle (CCC)*. CCC menunjukkan lamanya waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengubah investasi pada persediaan dan piutang menjadi kas dengan mempertimbangkan jangka waktu pembayaran utang usaha. Pengukuran CCC mencakup *Days Inventory Outstanding*, *Days Sales Outstanding*, dan *Days Payable Outstanding*. Siklus konversi kas yang dikelola secara tepat dapat mempercepat perputaran dana, menjaga

kesinambungan operasional, serta mengurangi kebutuhan pembiayaan jangka pendek. Sebaliknya, siklus konversi kas yang tidak terkendali dapat menyebabkan dana perusahaan terlalu lama tertanam dalam persediaan atau piutang sehingga berpotensi meningkatkan biaya operasional dan menurunkan profitabilitas.

Selain manajemen modal kerja, likuiditas merupakan aspek penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang memadai dapat menjaga kelancaran operasional, meningkatkan kepercayaan kreditur, serta mengurangi risiko kesulitan keuangan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Data awal menunjukkan bahwa ROA beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menurun dari 6,1% pada 2022 menjadi 5,4% pada 2023, kemudian meningkat menjadi 6,0% pada 2024. PT Mayora Indah Tbk juga mengalami penurunan ROA dari 4,8% menjadi 3,9%, sebelum meningkat kembali menjadi 4,5%. Pola serupa terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset belum sepenuhnya stabil dan dapat berkaitan dengan efektivitas pengelolaan modal kerja serta kondisi likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas masih menunjukkan temuan yang beragam. Ramadhani dan Lestari (2025), Angela et al. (2024), serta Fitriana et al. (2024) menemukan bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset dan kewajiban lancar secara efektif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sementara itu, penelitian Widia Ningsih (2024) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil berbeda ditemukan oleh Fadhila et al. (2025), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Perbedaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Selain inkonsistensi hasil penelitian, sebagian penelitian sebelumnya menggunakan *Working Capital Turnover* atau rasio modal kerja lainnya sebagai indikator manajemen modal kerja. Perbedaan indikator,

karakteristik industri, objek penelitian, dan periode pengamatan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian ini menawarkan pembaruan dengan menggunakan *Cash Conversion Cycle* sebagai ukuran manajemen modal kerja karena mampu menggambarkan pengelolaan persediaan, piutang, dan utang usaha secara menyeluruh. Penelitian juga menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi likuiditas dan *Return on Assets* sebagai proksi profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2022–2024.

Metode Analisis

Data penelitian dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA) berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari 69 data observasi.

Sebelum pengujian regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi persyaratan estimasi regresi linear. Uji normalitas dilakukan melalui grafik *normal probability plot* untuk mengetahui distribusi residual. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai Durbin–Watson, sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan kriteria nilai signifikansi lebih dari 0,05

Hasil

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 69 data observasi yang berasal dari 23 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Variabel penelitian meliputi *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
CCC	69	3	9,57	4,5717	1,13826
CR	69	0,19	17,1	3,4826	3,17449
ROA	69	–4,40	4,54	1,942	1,30918

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, CR memiliki variasi data paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat likuiditas yang cukup besar antarperusahaan. Nilai minimum ROA yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama

periode penelitian. Sementara itu, sebaran CCC relatif lebih homogen dibandingkan CR dan ROA.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Variabel/indicator	Hasil
Normalitas	<i>Normal P-P Plot</i>	Titik mengikuti garis diagonal
Multikolinearitas	CCC: <i>Tolerance</i>	0,978
	CCC: VIF	1,023
	CR: <i>Tolerance</i>	0,978
	CR: VIF	1,023
Heteroskedastisitas	Signifikansi CCC	0,423
	Signifikansi CR	0,496
Autokorelasi	Durbin–Watson	1,757

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Residual berdistribusi normal serta tidak ditemukan masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh CCC dan CR terhadap ROA

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Standar error	Beta	t	Signifikansi	Keputusan
Konstanta	3,469	0,16	–	21,687	0	–
CCC	0,354	0,034	0,795	10,371	0	H ₁ diterima
CR	0,026	0,012	0,162	2,108	0,039	H ₂ diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, CCC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis pertama diterima. CR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis kedua diterima. Berdasarkan koefisien beta terstandarisasi, CCC merupakan variabel yang memberikan pengaruh lebih dominan terhadap profitabilitas dibandingkan CR.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Standar error estimasi	F	Signifikansi
0,788	0,62	0,609	0,31644	53,948	0

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, hubungan antara CCC dan CR dengan ROA tergolong kuat. Model penelitian mampu menjelaskan sebagian besar perubahan profitabilitas, sedangkan bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa CCC dan CR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang diproksikan dengan *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan siklus konversi kas berkaitan dengan kemampuan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan asetnya. Dengan demikian, pengelolaan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha menjadi bagian penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Arah pengaruh yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan CCC selama periode penelitian diikuti oleh peningkatan ROA. Dalam konteks industri makanan dan minuman, kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan membutuhkan persediaan yang memadai untuk menjaga kesinambungan produksi dan memenuhi permintaan pasar. Selain itu, pemberian kredit kepada pelanggan dapat menjadi strategi untuk mendorong penjualan. Oleh karena itu, dana yang tertanam dalam persediaan dan piutang tidak selalu menunjukkan inefisiensi, tetapi dapat mencerminkan investasi modal kerja yang produktif apabila mampu meningkatkan volume penjualan dan laba.

Temuan ini mendukung penelitian Ramadhani dan Lestari (2025), Angela et al. (2024), serta Fitriana et al. (2024), yang menyatakan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut menegaskan bahwa pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar secara tepat dapat mendukung peningkatan laba perusahaan. Namun, pengaruh positif CCC perlu ditafsirkan secara hati-hati karena secara teoretis siklus konversi kas yang terlalu panjang dapat meningkatkan biaya penyimpanan, memperbesar risiko piutang tidak tertagih, dan menambah kebutuhan pembiayaan jangka pendek.

Oleh karena itu, perusahaan tidak disarankan memperpanjang CCC tanpa mempertimbangkan tingkat efisiensinya. Manajemen perlu menentukan siklus konversi kas yang optimal sesuai dengan karakteristik produksi, daya tahan produk, kebijakan penjualan kredit, dan jangka waktu pembayaran kepada pemasok. Pengelolaan yang seimbang memungkinkan dana yang tertanam dalam kegiatan operasional memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki aset lancar memadai cenderung

mampu menjaga kelancaran produksi, memenuhi kebutuhan bahan baku, membayar kewajiban tepat waktu, dan mengurangi risiko terjadinya gangguan operasional.

Tingkat likuiditas yang sehat juga dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada pembiayaan jangka pendek yang memiliki biaya relatif tinggi. Ketika kas, piutang, dan persediaan dikelola secara produktif, aset lancar tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran kewajiban, tetapi juga mendukung aktivitas operasional yang menghasilkan pendapatan. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa peningkatan CR dalam penelitian ini berkaitan dengan peningkatan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Widia Ningsih (2024) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun, hasil ini berbeda dengan Fadhila et al. (2025), yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode pengamatan, kondisi industri, serta kemampuan manajemen dalam mengalokasikan aset lancar.

Meskipun CR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perusahaan tetap perlu menghindari tingkat likuiditas yang terlalu tinggi. CR yang tinggi dapat mencerminkan adanya kas menganggur, penumpukan persediaan, atau piutang yang lambat tertagih. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efisiensi aset dan menimbulkan biaya kesempatan. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertahankan likuiditas pada tingkat optimal, yaitu cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus tetap produktif dalam menghasilkan laba.

Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Secara simultan, CCC dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja dan likuiditas merupakan dua aspek keuangan yang saling melengkapi dalam menentukan profitabilitas perusahaan. CCC menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam pada persediaan, piutang, dan utang usaha, sedangkan CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar.

Manajemen modal kerja yang baik tanpa dukungan likuiditas yang memadai dapat menyebabkan perusahaan kesulitan membiayai kegiatan operasional. Sebaliknya, likuiditas yang tinggi tanpa pengelolaan modal kerja yang efektif dapat menyebabkan penumpukan aset lancar yang tidak produktif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara efisiensi penggunaan modal kerja dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Nilai *R Square* sebesar 0,620 menunjukkan bahwa 62% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CCC dan CR, sedangkan 38% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor tersebut dapat berupa struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, perputaran total aset, efisiensi biaya, kebijakan investasi, dan kondisi ekonomi. Hasil ini memperlihatkan bahwa modal kerja dan likuiditas merupakan determinan penting profitabilitas, tetapi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya perusahaan mengelola persediaan, piutang, kas, dan kewajiban lancar secara terintegrasi. Bagi perusahaan makanan dan minuman, pengelolaan tersebut penting karena berkaitan dengan kontinuitas produksi, risiko kerusakan produk, perubahan permintaan, dan hubungan dengan pemasok. Pengelolaan modal kerja dan likuiditas yang optimal dapat

meningkatkan efisiensi penggunaan aset, menjaga stabilitas operasional, dan mendukung peningkatan laba perusahaan.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen modal kerja yang diprosikan dengan *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan, piutang, dan utang usaha berperan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat mendukung kelancaran operasional dan peningkatan profitabilitas. Secara simultan, *Cash Conversion Cycle* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Nilai *R Square* sebesar 0,620 menunjukkan bahwa 62% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh manajemen modal kerja dan likuiditas, sedangkan 38% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, pengelolaan modal kerja dan likuiditas yang optimal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman disarankan mengelola komponen modal kerja secara terintegrasi melalui pengendalian persediaan, percepatan penagihan piutang, dan pengaturan pembayaran utang usaha secara efisien. Perusahaan juga perlu mempertahankan likuiditas pada tingkat yang optimal agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menimbulkan penumpukan aset lancar yang tidak produktif. Investor disarankan mempertimbangkan *Cash Conversion Cycle*, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* secara bersama-sama dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Penilaian tidak sebaiknya hanya berfokus pada tingginya likuiditas, tetapi juga pada kemampuan perusahaan memanfaatkan aset lancar untuk menghasilkan laba. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, perputaran total aset, dan efisiensi operasional. Peneliti berikutnya juga disarankan memperpanjang periode pengamatan, memperluas sektor perusahaan, serta menggunakan metode analisis data panel agar hasil penelitian lebih jelas.

Daftar Pustaka

- Afza, T., & Nazir, M. S. (2021). Working capital management efficiency and firm performance. *Journal of Finance and Accounting Research*, 13(2), 45–62.
- Angela, A., Hidayat, V. S., & Eiren, E. E. (2024). Working capital management, free cash flow, profitability, and firm value. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan keuangan dan data perusahaan tercatat*. <https://www.idx.co.id>
- Deloof, M. (2021). Does working capital management affect profitability of firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 48(1–2), 128–147.
- Fadhila, R., Puspita, D., & Kurniawan, A. (2025). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan working capital turnover terhadap ROA perusahaan makanan dan minuman di BEI 2020–2024. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(1), 33–48.
- Fitriana, N., Harjanti, R. S., & Yuwono, T. (2024). Pengaruh rasio modal kerja, DER, dan TATO terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 85–99.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2023). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hery. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2020). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Pearson Education.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia*. <https://kemenperin.go.id>
- Kuncoro, M. (2021). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Erlangga.
- Lazaridis, I., & Tryfonidis, D. (2020). Relationship between working capital management and profitability. *Journal of Financial Management*, 4(1), 26–35.
- Ramadhani, R., & Lestari, D. (2025). The effect of working capital management on profitability with liquidity as moderation. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 17(1), 101–118.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Shin, H. H., & Soenen, L. (2020). Efficiency of working capital management and corporate profitability. *Financial Practice and Education*, 8(2), 37–45.
- Siswanto, D., & Utiyati, S. (2025). Pengaruh struktur modal, modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 14(3), 1–16.
- Subramanyam, K. R. (2021). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyanto, & Setiawan, R. (2021). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 55–68.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.